

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAIN Tulungagung

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung merupakan bentuk pengembangan dan peningkatan serta pemantapan status dari STAIN Tulungagung yang semula merupakan Fakultas Cabang IAIN Sunan Ampel yang berada di luar induknya, yang tersebar di daerah, yang kemudian menjadi perguruan tinggi yang mandiri. Dengan status kemandiriannya itu IAIN Tulungagung diharapkan akan mempunyai peran yang semakin penting dan mantap dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, dengan menghasilkan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan yang luas dan terbuka, kemampuan berfikir integratif dan prospektif dan memiliki kemampuan manajerial dan profesionalisme sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi.

Bermula dari kesadaran para tokoh masyarakat dan ulama' Tulungagung akan arti penting pendidikan tinggi Islam, maka dihimpunlah para tokoh masyarakat, ulama' dan para sarjana yang peduli terhadap pembinaan Umat, diantaranya adalah:

- 1) KH.Arief Mustaqiem DA.,
- 2) Drs. Ali Mahfud Mashuri
- 3) Drs. Abdul Fatah Ghozali
- 4) Soetahar, MA.

- 5) Hj. Sunsufi Arief, BA.
- 6) Drs. Murtadho
- 7) Drs. Subari Hasan
- 8) Drs. Nurul Hadi
- 9) Masrifah, B.Sc.
- 10) H. Mahmud, BA.
- 11) Drs. Habib

Dari hasil pertemuan tersebut, maka dirintislah yayasan yang bertugas membentuk seolah persiapan (SP) dengan nama Yayasan Islam Sunan Rahmat. Pada tahun 1966 berdirilah SP IAI Singoleksono, yang bertempat di Pondok Haji Yamani Kampung Dalem Tulungagung bersama dengan Madrasah Mu'alimat dan berjalan sampai dengan Tahun 1968. Kepala SP IAI Singoleksono adalah KH. Arief Mustaqiem.

Setelah SP Singoleksono berdiri, maka Yayasan Islam Sunan Rahmat yang diketuai Bapak K.H. Arief Mustaqiem dengan didukung tenaga pengajar SP Singoleksonodan para tokoh masyarakat dan ulama' Tulungagung berinisiatif mendirikan Perguruan Tinggi Islam (SP IAIN dan Fakultas Tarbiyah IAIN) sebagai kelanjutan dari SP Singoleksono. Para tokoh tersebut diantaranya:

- 1) KH. Arief Mustaqiem DA.,
- 2) Drs. Abdul Fatah Ghozali
- 3) Drs. Ali Mahfud Mashuri
- 4) Drs. Murtadho
- 5) Soetahar, MA.

- 6) Muharri Ridwan, L.Ph.
- 7) Drs. Subari Hasan
- 8) Drs. Nurul Hadi
- 9) Drs. Habib

Selain nama-nama pendiri di atas, para pendiri yang terlibat dalam pendirian SP IAI Singoleksono membeikan kontribusi yang signifikan terhadap berdirinya IAIN. Orang-orang tersebut adalah KH. Oesman Mansur (Malang) dan Bukhori, L.AS (Malang).

Pada 1968, bertepatan dengan diberikannya kewenangan dari IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk membuka fakultas daerah (diluar induk), usaha para pendiri membuahkan hasil dengan disetujuinya pendirian perguruan tinggi negeri setingkat fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung yang diresmikan bersama-sama SP IAIN (dari SP Singoleksono) pada hari Jum'at tanggal 1 Jumadil akhir 1388 H. Bertepatan dengan 26 Juli 1968 M. oleh Menteri Agama RI. KH. Achmad Dahlan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 17 Juli 1968. Sehingga pada tahun ini IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung berdiri sebagai kelanjutan dari SP IAIN.

Setelah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Tulungagung dan setelah mendapat izin dari Pemerintah Daerah Panglima Penguasa Perang (sekarang KODIM) dan POLRES, letak kampus pindah ke gedung Chung Wa Chung Wi bersama-sama SP IAIN, STM Negeri Tulungagung, PG SLP Tulungagung dan SMA Kartini Tlungagung dengan menempati tanah areal \pm 1 Ha. di jalan Bakung (sekarang Jl. KH Agus

Salim). Pada tahun 1986 Gedung Chung Wa Chung Wi diambil alih oleh Pemerintah Daerah Tk.II Tulungagung yang sekarang menjadi pusat pertokoan Belga. Bersama dengan semakin meningkatnya animo masyarakat terhadap pendidikan tinggi islam, khususnya IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung, diperlukan tempat yang lebih kondusif untuk meningkatkan proses belajar-mengajar, disamping karena lokasi IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung bukan milik sendiri. Pada pertengahan tahun 70-an, sebenarnya para pengelola telah mendapatkan lokasi yang strategis untuk pengembangan ini, tepatnya di daerah Beji seluas 5,4 ha.(sekarang menjadi kompleks perumahan Telkom). Akan tetapi karena ada persoalan administratif yang belum dapat terselesaikan, sedangkan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung harus mengembangkan diri, maka pada 1982 pengelola mempertimbangkan lokasi baru dan dipilihlah tanah di Jl. Mayor Sujadi Timur, tepatnya di desa Plosokandang kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pertimbangan utama penempatan pada lokasi ini karena daerah ini strategis, merupakan jalan utama Tulungagung-Blitar-Malang. Pada 1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung yang semula berada di jalan KH. Agus Salim secara resmi pindah ke lokasi baru, yaitu di Jl. Mayor Sujadi Timur no.46 Tulungagung sampai sekarang. Lokasi yang semula hanya ± 1 ha. berkembang menjadi 3,4 ha.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok organisasi IAIN , Fakultas cabang resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel dalam Keputusan Menteri

Agama RI. No.17 Tahun 1988. Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel yang semula hanya mengelola program Bakaloriat (BA; Sarjana Muda), pada 1985 diberi hak untuk membuka program Sarjana (S-1) dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).

Sebagai upaya pemerintah untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi islam, khususnya yang berstatus Fakultas daerah(cabang), maka diterbitkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dan Keputusan Menteri Agama RI. No.315 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Tulungagung, Keputusan Menteri Agama RI. No.348 Tahun 1997 tentang Statuta STAIN Tulungagung, Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor: E/136/1997 tentang alih status dari Fakultas daerah menjadi STAIN dan Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.8.589/I/1997 tentang pendirian STAIN yang telah merubah status semua fakultas cabang yang berada dibawah IAIN di seluruh Indonesia menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN).

Perubahan bentuk dari Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel, menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Tulungagung memberikan otonomi yang besar untuk mengembangkan diri, baik dalam pengembangan akademik, manajemen maupun administrasinya. Berdasarkan otonomi tersebut dan melihat kebutuhan masyarakat akan sarjana agama islam, maka STAIN Tulungagung membuka beberapa jurusan dan program studi baru, melakukan penyempurnaan kurikulum dan perubahan serta pembaruan berbagai aspek.

Diantara bentuk pengembangan STAIN Tulungagung, yang semula ketika masih menjadi IAIN hanya memiliki satu Fakultas Tarbiyah yang terdiri dari dua jurusan, yaitu: Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, maka pada Tahun Akademik 1997/1998 telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, yaitu 3 Jurusan dengan 12 Program studi. Yaitu:

- 1) Jurusan Tarbiyah
 - a. Program Studi Pendidikan Agama Islam
 - b. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
 - c. Program Studi Tadris Bahasa Inggris
 - d. Program Studi Tadris Matematika
 - e. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 2) Jurusan Syari'ah
 - a. Program Studi Mu'amalah(Hukum Ekonomi Syari'ah)
 - b. Program Studi Ahwal Al-Syakhsiyyah(Hukum Perdata Islam)
 - c. Program Studi Perbankan Syari'ah
 - d. Program Studi Ekonomi Syari'ah
- 3) Jurusan Ushuluddin
 - a. Program Studi Tafsir Hadits
 - b. Program Studi Aqidah Filsafat
 - c. Program Studi Tasawuf Psikoterapi

Dan pada Tahun Akademik 2014/2015 IAIN Tulungagung Membuka satu Fakultas Baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta tiga Jurusan Baru yaitu Jurusan Zakat dan Wakaf, serta dua diantaranya berada

dibawah Fakultas Tarbiyah yakni jurusan Pendidikan Guru Roudhotul Athfal dan Pendidikan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, IAIN Tulungagung akan semakin diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak jurusan pilihan yang diinginkan masyarakat.

a. Visi Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung

Visi jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung adalah terwujudnya insan cendekia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, kompetitif, berwawasan global, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Matematika.

b. Misi Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung

Untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut diatas, jurusan Tadris Matematika melakukan langkah-langkah yang disusun sebagai misi jurusan sebagai berikut:

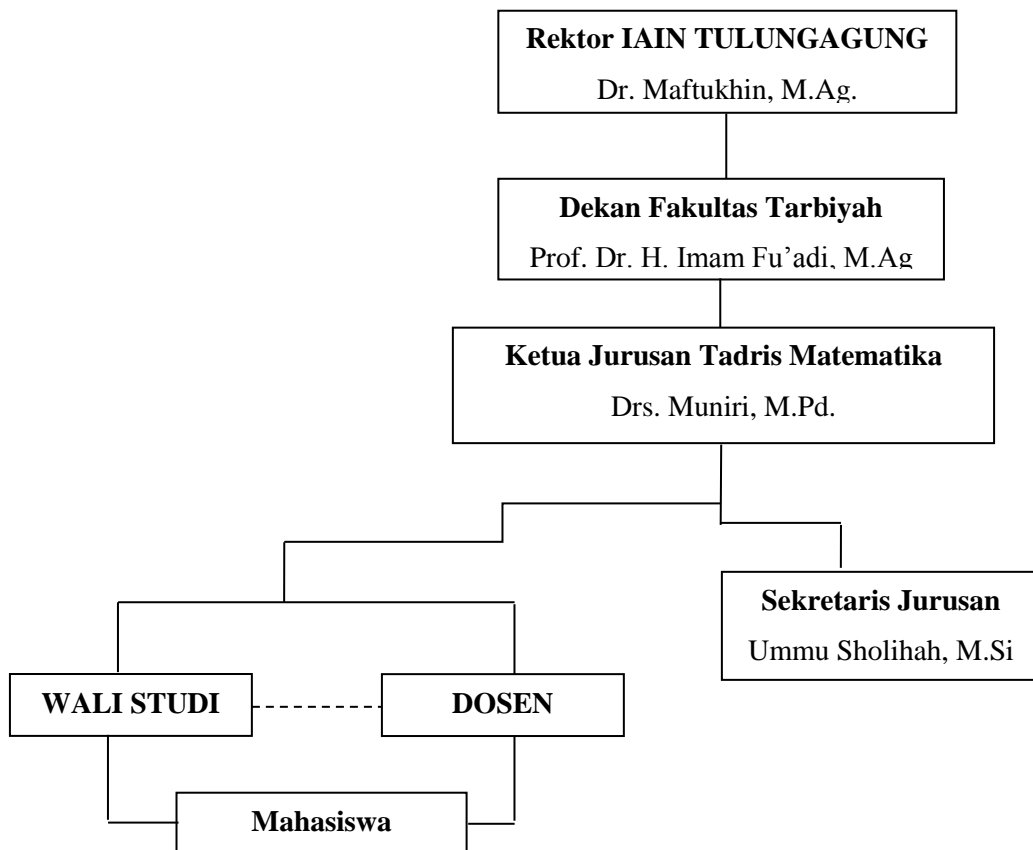
1. Mengantarkan mahasiswa mampu berpikir kritis, metodologis, dinamis, mandiri dibidang Matematika dan peduli terhadap lingkungan sosial yang berwawasan universal dan global.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Matematika yang didasarkan pada hasil penelitian dan kajian ilmiah yang berbasis akademik.
3. Memberdayakan lembaga dengan berbagai unitnya sehingga sebagai sumber belajar yang ideal.

c. Tujuan Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung

Tujuan umum jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung adalah sebagaimana tercermin dalam sasaran tersebut diatas. Sedangkan tujuan khususnya, yakni:

1. Penguasaan bidang ilmu pendidikan dan khususnya ilmu pendidikan Matematika.
2. Penguasaan teori-teori pendidikan matematika, implementasi/praktek, maupun pengembangan baik di lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun pada lembaga pendidikan pada umumnya.
3. Pembinaan kepekaan terhadap perkembangan sosial-budaya, IPTEK, serta semangat kemajuan secara kreatif, kritis, proaktif dan inovatif sesuai dengan etika ke-Islaman.

2. Struktur Organisasi Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung



3. Keadaan Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa

a. Keadaan Dosen dan karyawan

Faktor keberhasilan dari proses pembelajaran dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi pula dengan dosen yang sebagai pendidik mahasiswa serta staf kepegawaian yang ikut turut serta memperlancar proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, di Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung menyiapkan dosen-dosen dan staf pendidikan yang sesuai pada keahliannya. Ini diharapkan mahasiswa mendapatkan mutu pendidikan yang baik pula.

Tabel 2
Data Dosen Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung
Tahun Akademik 2013/2014

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Kuliah
1.	Drs. Muniri, M.Pd	S2	Ketua Jurusan	Struktur Aljabar, teori himpunan
2.	Dra. Umi Zahroh, M.Kes	S2	Dosen	Kalkulus
3.	Dr. Eny Setyorini, M.Pd	S3	Dosen	Statistika
4.	Maryono, M.Pd.	S2	Dosen	Program Linier, Trigonometri
5.	Miswanto, M.Pd	S2	Dosen	Analisis Vektor, Metode Numerik
6.	Musrikah, M. Pd	S2	Dosen	Pengembangan Kurikulum Matematika
7.	Sutopo, M.Pd	S2	Dosen	Teori Bilangan, Pen. Kualitatif pendidikan,
8.	Syaiful Hadi, M. Pd	S2	Dosen	Analisis Real, Statistika
9.	Ummu Sholihah, M.Si	S2	Sekretaris Jurusan	Matematika Diskrit, teori graph
10.	Nurkholis, S. Pd.I, M.Pd.	S2	Dosen	Geometri Transformasi, perencanaan pembelajaran,
11.	Tomi Listiawan, M.Pd	S2	Dosen	Assesment pembelajaran, geometri, persamaan diferensial

berlanjut...

lanjutan..

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Kuliah
12.	Dewi Asmarani, M.Pd	S2	Dosen	Pembelajaran mat. Berbantuan komp., pen.kuantitatif pendidikan,
13.	Sofwan Hadi, M.Si	S2	Dosen	Statistika, matematika ekonomi, analisis variabel kompleks
14.	Dewi Hamidah	S2	Dosen	Kalkulus
15.	Dziki Ari Mubarak	S2	Dosen	
16.	Beni asyhar, M.Pd.	S2	Dosen	Geometri, Aljabar,

b. Keadaan Mahasiswa

Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung berasal dari wilayah Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya, ada juga yang berasal dari luar daerah seperti Jawa Barat dan Jawa tengah bahkan dari luar pulau Jawa. mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung kebanyakan berasal dari siswa tingkat SMA/SMK yang berada di sekitar wilayah Kabupaten Tulungagung yang setiap tahunnya senantiasa mengalami perubahan. Jumlah mahasiswa yang mendaftar diri ke Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung jika dilihat dari data yang ada mahasiswa tahun akademik 2012/2013 mengalami peningkatan dari tahun akademik sebelumnya. Adapun jumlah mahasiswa pada tahun akademik 2012/2013 sebanyak 697 mahasiswa, dibagi menjadi 19 ruang kelas yaitu: TMT-A2, TMT-B2, TMT-C2, TMT-D2, TMT-E2, TMT-4A, TMT-4B, TMT-4C, TMT-4D, TMT-4E, TMT-6A, TMT-6B, TMT-6C, TMT-6D, TMT-6E, TMT-8A, TMT-8B, TMT-8C, TMT-6D.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan perangkat, alat yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai penunjang fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang kini telah ada di Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung ini di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Laboratorium Matematika

Laboratorium matematika merupakan suatu wadah dimana ruangan atau tempat tersebut digunakan oleh para mahasiswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam memakai dan mempelajari fungsi alat peraga matematika serta mengeksplorasi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan alat peraga matematika yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Gambar 1
Laboratorium Matematika



b. Laboratorium Mikroteaching

Laboratorium mikroteaching merupakan tempat dimana mahasiswa belajar bagaimana mengadakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai

dengan kaidah-kaidah pendidikan. Biasanya mahasiswa didampingi oleh seorang dosen dan ditugaskan untuk mempraktekkan sebuah kegiatan belajar mengajar mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan tersebut diharapkan semua mahasiswa mampu mengajar dengan benar setelah lulus dari Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.

c. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer disediakan untuk mahasiswa agar mereka mampu melaksanakan pembelajaran yang berbasis komputer. Karena di masa mendatang dengan semakin canggihnya dunia teknologi tidak menampik kemungkinan semua sekolah akan menggunakan pembelajaran berbasis komputer. Jika mahasiswa tidak mempunyai kemampuan dalam hal tersebut tentunya akan menghambat proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Gambar 2
Laboratorium komputer



B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua metode, yaitu menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan peneliti untuk mengukur metakognitif mahasiswa. Di dalam angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disajikan pula alternatif-alternatif jawabannya dan masing-masing jawaban tersebut berskala *Likert* serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya (lihat lampiran). Pada awalnya, soal yang terdapat di dalam angket sebanyak 25 butir. Namun setelah pengujian validitas soal hanya 24 butir yang valid, sehingga yang diberikan kepada responden hanya 24 butir soal saja.

Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi mahasiswa, yaitu hasil Ujian Akhir Semester mahasiswa yang diperoleh dari dosen pengampu Matakuliah Struktur Aljabar. Karena pengambilan sampel secara *proportional random sampling* maka nilai UAS yang diperoleh peneliti juga bervariasi.

Untuk mengetahui kategori dari masing-masing data tersebut, terlebih dahulu akan disajikan pengkategorian hasil nilai angket dan prestasi siswa. Berikut adalah pengkategorian tersebut.

Tabel 3
Kategori nilai angket metakognitif

Skor	Kategori
65 – 88	Tinggi
30 – 64	Sedang
0 – 29	Rendah

Tabel 4
Kategori nilai metakognitif

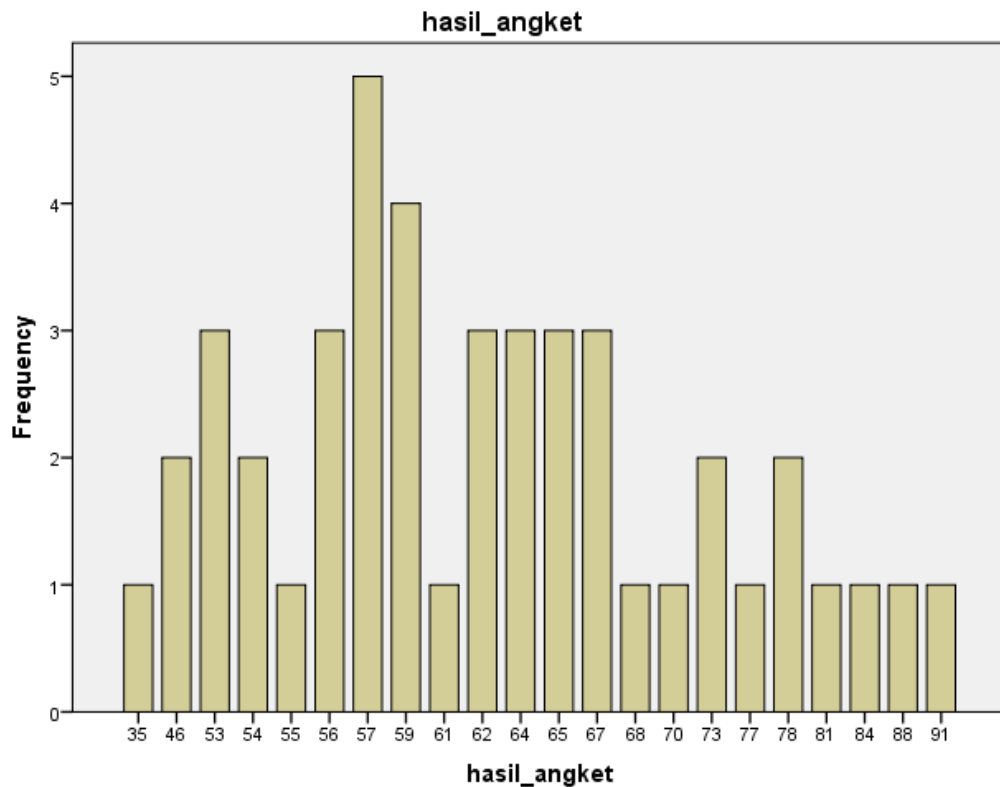
Skor	Kategori
68 – 100	Tinggi
33 – 67	Sedang
0 – 33	Rendah

Data metakognitif siswa dan hasil prestasi siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Data Skor Hasil Angket Metakognitif

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	TMT-A 1	57	26	TMT-C 8	59
2	TMT-A 2	59	27	TMT-C 9	54
3	TMT-A 3	56	28	TMT-D 1	73
4	TMT-A 4	59	29	TMT-D 2	68
5	TMT-A 5	46	30	TMT-D 3	91
6	TMT-A 6	73	31	TMT-D 4	84
7	TMT-A 7	77	32	TMT-D 5	57
8	TMT-A 8	70	33	TMT-D 6	64
9	TMT-A 9	64	34	TMT-D 7	78
10	TMT-B 1	88	35	TMT-D 8	67
11	TMT-B 2	65	36	TMT-D 9	56
12	TMT-B 3	62	37	TMT-E 1	81
13	TMT-B 4	59	38	TMT-E 2	46
14	TMT-B 5	53	39	TMT-E 3	55
15	TMT-B 6	78	40	TMT-E 4	35
16	TMT-B 7	57	41	TMT-E 5	64
17	TMT-B 8	65	42	TMT-E 6	67
18	TMT-B 9	67	43	TMT-E 7	62
19	TMT-C 1	57	44	TMT-E 8	57
20	TMT-C 2	65	45	TMT-E 9	53
21	TMT-C 3	62			
22	TMT-C 4	61			
23	TMT-C 5	56			
24	TMT-C 6	53			
25	TMT-C 6	54			

Gambar 3
Frekuensi skor hasil angket metakognitif



Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai skor 57 mempunyai frekuensi yang tinggi. Dari data frekuensi ini juga dapat dihitung rata-rata hasil angket untuk mengetahui kategori nilai angket tersebut. Berikut adalah rata-rata hasil angket yang telah dihitung dengan penghitungan statistik berbantuan komputer program *SPSS versi 20.0 for windows*.

Tabel 6
Rata-rata Hasil skor angket Metakognitif Mahasiswa

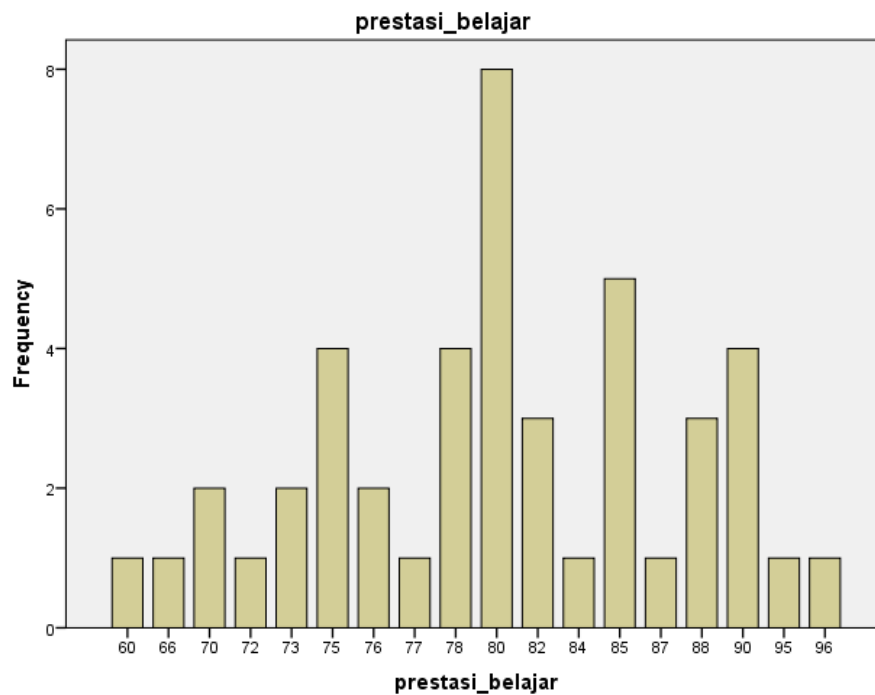
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil_angket	45	35	91	62,98	11,122
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil statistik di atas dapat dilihat rata-rata hasil angket sebesar 62,98. Hal ini menunjukkan bahwa metakognitif siswa yang diteliti termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 7
Data Hasil Prestasi Mahasiswa

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	TMT-A 1	88	26	TMT-C 8	73
2	TMT-A 2	96	27	TMT-C 9	82
3	TMT-A 3	88	28	TMT-D 1	90
4	TMT-A 4	84	29	TMT-D 2	80
5	TMT-A 5	80	30	TMT-D 3	90
6	TMT-A 6	85	31	TMT-D 4	87
7	TMT-A 7	80	32	TMT-D 5	75
8	TMT-A 8	75	33	TMT-D 6	78
9	TMT-A 9	60	34	TMT-D 7	82
10	TMT-B 1	82	35	TMT-D 8	80
11	TMT-B 2	85	36	TMT-D 9	90
12	TMT-B 3	90	37	TMT-E 1	95
13	TMT-B 4	78	38	TMT-E 2	76
14	TMT-B 5	73	39	TMT-E 3	72
15	TMT-B 6	78	40	TMT-E 4	66
16	TMT-B 7	85	41	TMT-E 5	80
17	TMT-B 8	85	42	TMT-E 6	88
18	TMT-B 9	78	43	TMT-E 7	80
19	TMT-C 1	76	44	TMT-E 8	85
20	TMT-C 2	80	45	TMT-E 9	80
21	TMT-C 3	77			
22	TMT-C 4	75			
23	TMT-C 5	70			
24	TMT-C 6	70			
25	TMT-C 6	75			

Gambar 4
Frekuensi prestasi belajar Mahasiswa



Gambar di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai nilai 80 mempunyai frekuensi yang tinggi. Dari data frekuensi ini juga dapat dihitung rata-rata prestasi belajar tersebut untuk mengetahui kategorinya. Berikut adalah rata-rata prestasi siswa yang telah dihitung dengan penghitungan statistik berbantuan komputer program *SPSS versi 20.0 for windows*.

Tabel 8
Rata-rata Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi_belajar	45	60	96	80,49	7,353
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil statistik di atas dapat dilihat rata-rata prestasi belajar sebesar 80,49. Hal ini menunjukkan bahwa metakognitif siswa yang diteliti termasuk dalam kategori tinggi.

C. Analisis Data dan Uji Signifikansi

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* karena kedua buah variabel sejenis, yaitu berupa data rasio.

Berikut adalah hasil korelasi antara metakognitif mahasiswa dengan prestasi belajar Struktur Aljabar-1 yang telah dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik berbantuan komputer program *SPSS versi 20.0 for windows*.

		nilai_uas	angket
nilai_uas	Pearson Correlation	1	,405**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	45	45
angket	Pearson Correlation	,405**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,405 adalah signifikan pada taraf signifikansi 1% dengan signifikansi sebesar 0,006. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dengan tingkat signifikansi yang tinggi.

Untuk pengujian hipotesisnya, dapat dilihat dari tabel tersebut nilai koefisien korelasi hitung ($r_{hitung} = 0,405$). Berdasarkan $N = 45$, pada taraf signifikansi 1% ditemukan koefisien korelasi pada tabel ($r_{tabel} = 0,380$). Berdasarkan nilai ini dapat dituliskan $r_{tabel} (1\% = 0,380) < r_{hitung} (= 0,405)$.

Ini berarti bahwa r_{hitung} berada di atas atau lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 1%. Yang berarti H_0 yang mengatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara metakognisi mahasiswa dengan prestasi belajar Struktur aljabar-2 jurusan Tadris Matematika Tahun Akademik 2013/2014 ditolak, dengan kata lain H_a diterima yang mengatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara metakognisi mahasiswa dengan prestasi belajar Struktur aljabar-2 jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2013/2014. Untuk mengetahui besarnya korelasi antara metakognisi mahasiswa dengan prestasi belajar Struktur aljabar-2 jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2013/2014 dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\% &= \\ &= \frac{80,49 - 61,02}{61,02} \times 100\% \\ &= \frac{19,47}{61,02} \times 100\% = 31,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya korelasi antara metakognisi mahasiswa dengan prestasi belajar Struktur aljabar-2 jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2013/2014 adalah 31,9 %.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan analisis data serta uji hipotesis, hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . t_{hitung} yang

diperoleh dari perhitungan yaitu $t_{hitung} = 0,405$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% adalah 0,308. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemampuan metakognitif mahasiswa dengan prestasi belajar Struktur aljabar-1 jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2013/2014 sebesar 31,9 % sedangkan 68,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan beberapa variabel lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar struktur aljabar-1 mahasiswa. Rendahnya nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini diperkuat berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari angket yang menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui tujuan mempelajari struktur aljabar-1.

Mayoritas dari mahasiswa tersebut yakni sebesar 85% tidak mengetahui tujuan belajarnya. Hal ini sangat disayangkan apabila keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran tidak mampu meningkatkan pemahaman mereka dalam Matakuliah Struktur Aljabar-1 karena matakuliah tersebut sangat penting dan sebagai matakuliah prasyarat untuk matakuliah yang lainnya. Meskipun mereka mendapatkan nilai yang tinggi namun pada kenyataannya mereka tidak memahami makna sesungguhnya dari matakuliah tersebut karena mereka hanya mengandalkan kemampuan dari teman-teman yang dianggap pandai. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berdampak buruk pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh Jurusan Tadris Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal mahasiswa dan faktor eksternal mahasiswa saling berkaitan dan mendukung satu dengan yang lain terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa termasuk Matakuliah Struktur Aljabar-1.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan:

1. Bahwa berdasarkan hasil uji statistik menggunakan penghitungan statistik berbantuan komputer program *SPSS versi 20.0 for windows* dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket sebesar 62,98. Hal ini menunjukkan bahwa metakognitif siswa yang diteliti termasuk dalam kategori sedang.
2. Dari hasil perhitungan rata-rata prestasi siswa yang telah dihitung dengan penghitungan statistik berbantuan komputer program *SPSS versi 20.0 for windows* dapat dilihat rata-rata prestasi belajar sebesar 80,49. Hal ini menunjukkan bahwa metakognitif siswa yang diteliti termasuk dalam kategori tinggi.
3. Bahwa hasil korelasi antara metakognitif mahasiswa dengan prestasi belajar Struktur Aljabar-1 yang telah dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik berbantuan komputer program *SPSS versi 20.0 for windows*. hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan yaitu $t_{hitung} = 0,405$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% adalah 0,308. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara antara metakognisi mahasiswa dengan prestasi belajar Struktur aljabar-2 jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2013/2014 sebesar 31,9 %. Sedangkan 68,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.